

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November tahun 2019 membahas tentang “kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Miftahussalam Wonosalam Demak” bertujuan untuk meneliti bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak. Kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan kepada masa depan yang penuh tantangan, kepemimpinan visioner merupakan agen perubahan yang unggul, menjadi penentu arah organisasi, menjadi pelatih profesional, serta dapat membimbing personel lainnya kearah profesionalisme kerja yang diharapkan oleh organisasi. Penelitian ini juga akan membahas mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan visioner kepala madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak.

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan semua pihak-pihak yang terkait di MA Miftahussalam Wonosalam Demak, yaitu kepala madrasah, kepala madrasah dan siswa-siswi sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah.

1. Kepemimpinan Visioner Kepala madrasah Di MA Miftahussalam Wonosalam Demak.

Kepemimpinan adalah hal yang terpenting dan memiliki kedudukan yang menentukan organisasi. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan dan mempengaruhi personel kearah tujuan yang dicita-citakan. Kepemimpinan yang relevan merupakan kepemimpinan yang memiliki visi (*Visionery leadership*). Kepemimpinan visioner kepala madrasah (*Visionery leadership*) adalah kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan/ membagikan, mensosialisasikan, mentransfer, dan mengimplementasikan visi.

Seperti halnya kepemimpinan visioner kepala madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak, telah memiliki visi yang

jelas dan tegas dalam menjalankan program-program dan kegiatan-kegiatan pendidikan yang telah di rumuskan yaitu:

1. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai Islami ala ahlussunah wal jama'ah
2. Mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat berakhlaqul karimah atau bertingkah laku yang islami dan sesuai dengan nilai norma yang berlaku dalam masyarakat
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
5. Memberi bekal keterampilan dan kemampuan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensi dirinya dalam memenuhi kebutuhan hidup.
6. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri di era globalisasi.

Kepala madrasah juga selalu mengkomunikasikan dan menjelaskan visi tersebut terhadap guru dan karyawan dalam membangun motivasi belajar siswa sehingga tercapainya mutu pendidikan. Beliau juga selalu berusaha menggerakkan, mempengaruhi, membimbing, mengajar dan mengarahkan para siswa untuk terus maju dan berkembang.

Penulis telah melakukan observasi di MA Miftahussalam Wonosalam Demak dan penulis mendapatkan data bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah menggunakan kepemimpinan visioner, berdasarkan data yang ditemukan peneliti berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian tentang kepemimpinan visioner di MA Miftahussalam Wonosalam Demak, peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak telah menunjukkan beberapa sikap kepemimpinan visioner. Dengan mengukur indikator tentang lima karakteristik kepemimpinan visioner dari buku karangan Nurul Hidayah, sebagai berikut:

a. Kepemimpinan sebagai Fokus Masa Depan dan Mampu Menyiasai Masa Depan yang Penuh Tantangan.

Berbicara tentang kepemimpinan tentu tidak akan terlepas dengan jabatan yang diemban oleh seorang pemimpin. Hal ini sesuai dengan jabatan yang dipegang oleh Parsidi, ST,

M.Pd selaku kepala madrasah di MA Miftahussalam wonosalam Demak. Selama peneliti melaksanakan penelitian ini, peneliti melihat bahwa jiwa kepemimpinan/leadership yang dimiliki oleh Parsidi, ST, M.Pd dalam memimpin bawahan sudah terlihat sekali. Ini ditunjukkan dengan salah satu penjelasan beliau yang mengatakan bahwa *“selama saya menjabat menjadi pemimpin, saya berusaha memfokuskan diri untuk mencapai apa yang telah menjadi visi dan misi madrasah yaitu unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi. Mengenai hal tersebut dalam menghadapi perkembangan IPTEK di era sekarang ini MA Miftahussalam selalu mengikuti alur perkembangan, salah satunya melengkapi sarana dan prasarana salah satunya memperbanyak sarana LCD Proyektor disetiap ruangan kelas digunakan untuk belajar dan mengajar, serta menambah akses jaringan internet, selain itu juga akan menambah satu ruang laboratorium komputer guna menunjang persiapan UN”*.¹

Demikian juga penjelasan dari Masamah, SE selaku waka kurikulum, beliau juga mengatakan bahwa:

*“Bpk Parsidi selalu bekerjasama dengan berbagai lingkungan baik lingkungan internal seperti menjalin hubungan baik dengan guru, karyawan, siswa dan eksternal seperti menjalin hubungan baik dengan yayasan dan masyarakat sekitar untuk membangun dan menjalankan visi dan misi. Dengan mengupayakan pengembangan, mensosialisasikan untuk menjalankan visi dan misi.”*²

Sesuai data temuan dilapangan bahwa MA Miftahussalam memiliki fasilitas untuk menghadapi masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan yaitu:

¹ Wawancara dengan Parsidi, ST, M.Pd. selaku Kepala MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 08.30 WIB.

² Wawancara dengan Masamah, SE selaku Waka Kurikulum MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.00 WIB.

1. Gedung yang representatif (2 lantai)
2. Ruang kelas yang dilengkapi dengan media pembelajaran (LCD Projector/TV LED 50 inc, Speaker perkelas dan Al-Qur'an)
3. Laboratorium Bahasa
4. Laboratorium Komputer
5. Laboratorium IPA
6. Perpustakaan
7. Sarana olahraga
8. Koperasi dan kantin madrasah
9. UKS
10. Pengamanan CCTV

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah MA Miftahussalam Wonosalam Demak kepemimpinannya telah fokus kepada tantangan masa depan dengan memfokuskan visi dan misi yang telah dirumuskan. membangun hubungan yang baik dengan lingkungan, mengajarkan pendidikan karakter dan kedisiplinan, dan selalu melakukan pembinaan dan bimbingan serta mengarahkan untuk bekerja dengan lebih maksimal.

b. Kepemimpinan sebagai Agen Perubahan yang Unggul

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal. Yang dimaksud perubahan disini adalah membuat perubahan di lingkungan madrasah melalui inovasi yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah kesuksesan dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, Parsidi, ST, M.Pd selaku kepala madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak mengatakan:

“Sebagai agen perubahan saya memberikan contoh suritauladan. Contoh disini adalah contoh mengenai kedisiplinan, diantaranya: kedisiplinan kedatangan, mengajar, dan pulang sekolah yang saya contohkan kepada semua guru, staf karyawan dan siswa. Dan saya melakukan aturan baru untuk warga MA Miftahussalam bahwasanya yang dulunya masuk ke madrasah jam 07:00 sekarang jam 06:30 WIB. Dengan tujuan agar semua warga madrasah selalu mengedepankan kedisiplinan dan alhamdulillah aturan yang saya buat sudah berjalan secara tertib dan terlaksana dengan

baik meski ada sebagian yang terlambat baik guru dan siswa.”³

Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Masamah, SE selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

“Beliau berupaya dalam mewujudkan mutu pendidikan Islam salah satunya membuat target kelulusan yang pertama lulus bisa alfiyah, Tahlil, Pemulasaran Jenazah, Khitobah, serta membaca Kitab Kuning. Kedua bisa mengoperasikan komputer seperti, Ms. Word, Excel, Power Point, Corell Drow dan Internet.”⁴

Untuk lebih mematangkan data yang peneliti peroleh maka peneliti melakukan wawancaa dengan Moh. Rofiq Lutfiyana, M.Pd. selaku guru aqidah akhlak, mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah sangat sangat disiplin dan juga beliau sangat responsive berperan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Selalu mengevaluasi kegiatan atau kinerja guru, mengecek semua administrasi, dan mampu menjadi pemimpin yang organisatoris. Memperbanyak kegiatan siswa berupa tambahan jam belajar dan pembelajaran seperti ekstrakurikuler.”⁵

Berdasarkan data penelitian, peneliti juga menemukan perubahan dari segi fisik maupun non fisik. Perubahan dari segi fisik yaitu penambahan ruangan kelas, ruang UKS, laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan koperasi serta kantin madrasah, bahkan pada saat ini sedang membangun Masjid di lingkungan madrasah. Sedangkan perubahan non fisik yaitu bertambahnya siswa pertahun dan tenaga pendidik yang linier baik lulusan S1 maupun S2 serta prestasi siswa ditambah penambahan ekstra seperti Teater, PMR dan Renang. Menyimpulkan dari data yang didapat bahwa kepala

³ Wawancara dengan Parsidi, ST, M.Pd. selaku Kepala MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 08.30 WIB.

⁴ Wawancara dengan Masamah, SE selaku Waka Kurikulum MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan Moh. Rofiq Lutfiyana, M.Pd selaku Guru Aqidah Akhlak MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.30 WIB.

madrasah berupaya memaksimalkan kepemimpinan visioner sebagai agen perubahan yang unggul dengan membuat aturan-aturan yang sifatnya mendidik, membuat program-program baru, dan selalu memberikan motivasi dan suport.

c. Kepemimpinan sebagai Penentu Arah Organisasi yang Memahami Prioritas.

Sebagai seorang pemimpin di madrasah tentu memiliki visi dan misi yang berperan sebagai penentu arah, sebagai seorang pemimpin di madrasah hal-hal yang harus dilakukan salah satunya menyiapkan visi dan misi, mengkomunikasikannya, memotivasi sekaligus memberi pengarahan dan bimbingan kepada siswa atau rekan kerja, mendukung segala sesuatu usaha dan upaya menuju masa depan.

Hal ini juga didukung dengan penjelasan yang diberikan oleh Parsidi, ST, M.Pd selaku kepala madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak. Parsidi, ST, M.Pd mengatakan bahwa:

*“Sebagai pemimpin harus dapat menjadi penentu arah untuk organisasinya, dengan memberikan pengarahan dan melakukan beberapa hal diantanya mengkomunikasikan serta menjelaskan mengenai visi dan misi kepada para guru dan staf karyawan dengan harapan semua guru harus faham betul mengenai visi dan misi yang telah dirumuskan. Dengan harapan guru harus mampu mengajarkan dan mengarahkan siswa agar selalu giat dalam belajar dan mampu memahami ilmu-ilmu tentang agama serta selalu mengajarkan perilaku yang baik terhadap siswa”.*⁶

Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Masamah, SE selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

“Bpk Parsidi selalu mengajarkan mengenai ketealadanan yang nantinya semua guru, staf kryawan dan siswa meniru, dalam hal ini mengenai pentingnya kedisiplinan. Selian itu Bpk Parsidi selalu melakukan evauasi

⁶ Wawancara dengan Parsidi, ST, M.Pd. selaku Kepala MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 08.30 WIB.

dan memberikan pengarahan kepada guru yang kinerjanya kurang baik dan maksimal.”⁷

Untuk lebih mematangkan data yang peneliti peroleh maka peneliti melakukan wawancara dengan Dian Anisah selaku siswa kelas XI IPS 2, mengatakan bahwa:

“Bpk parsidi selalu memberikan pembinaan yang baik terhadap siswa yang kurang menaati peraturan dengan cara memberikan pengarahan yang baik atau dengan memberikan saksi yang mendidik.”⁸

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan Tugas Pokok kepala madrasah, dimana tugas tersebut sebagai penentu arah organisasi:

1. Menyusun Program Kegiatan dan Pemecahannya
2. Melaksanakan tugas sebagai Edukator, Menejer, Administrator dan Supervisor
3. Mengorganisasikan segala progam kerja dan kegiatan
4. Mengarahkan sumber daya yang ada guna tercapainya tujuan
5. Mendorong kreatifitas guru, pegawai dan siswa
6. Mengkoordinir tugas – tugas kemadrasah
7. Mengadakan pengawasan terhadap progam kerja
8. Mengadakan pemantauan terhadap progam kerja
9. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan melekat terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan Madrasah
10. Mengadakan pembinaan terhadap guru dan pegawai secara rutin
11. Menentukan petugasan guru untuk menjadi tenaga pendidikan
12. Membina hubungan baik antara pimpinan, guru, pegawai, dan siswa
13. Mengadakan hubungan dengan tokoh – tokoh Masyarakat, Instansi – Instansi Pemerintah yang terkait
14. Mempertanggungjawabkan tugas – tugas kepada atasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

⁷ Wawancara dengan Masamah, SE selaku Waka Kurikulum MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Dian Anisahselaku siswa kelas XI IPS 2 Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala madrasah MA Miftahussalam Wonosalam Demak selalu berupaya memberikan pengarahan, pembinaan, dan bimbinganya demi terwujudnya kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada di madrasah. Selalu melakuakn pendekatan-pendekatan yang baik kepada semua warga madrasah sehingga terjalin hubungan yang baik.

d. Kepemimpinan sebagai Pelatih yang Profesional

Seorang pemimpin yang visioner memiliki peran sebagai pelatih profesional, yang mampu membangun dan mengembangkan semangat kerja yang profesional sesuai bidang kemampuannya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja para anggota. Sebagai pemimpin visioner di madrasah menjadi pelatih yang efektif, yang dimana harus mampu berkomunikasi, bersosialisasi sekaligus bekerja sama dengan anggota untuk membangun, mengembangkan, memajukan, mempertahankan visi yang telah ada yang dijadikan landasan tercapainya mutu pendidikan.

Dalam konteks ini, Parsidi, ST, M.Pd selaku kepala madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak mengatakan:

*“Sebagai seorang pemimpin tentu harus dapat menjadi pelatih, oleh karena itu saya melakukan melakukan komunikasi, musyawarah dan mengadakan rapat-rapat rutin serta pemberdayaan kepada guru-guru guna terciptanya potensi-potensi baru melalui pengalaman dan pengembangan, baik dalam mengajar ataupun hal lainnya. Dengan mengadakan atau mengikutkan guru dalam kegiatan workshop, mengikutkan guru diklat dari dinas pendidikan, dan mengadakan atau mengikutkan guru seminar-seminar tentang pendidikan atau pengembangan kerja. Di dalam lingkungan internal saya selalu”.*⁹

Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Masamah, SE selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

”Bpk Parsidi selalu mengajarkan mengenai ketealadanan yang nantinya semua guru, staf kryawan dan

⁹ Wawancara dengan Parsidi, ST, M.Pd, selaku kepala sekolah di Ma Miftahussalam Wonasalam Demak. pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

siswa meniru, dalam hal ini mengenai pentingnya kedisiplinan. Selain itu Bpk Parsidi selalu melakukan evaluasi dan memberikan pengarahan kepada guru yang kinerjanya kurang baik dan maksimal.”¹⁰

Untuk lebih mematangkan data yang peneliti peroleh maka peneliti melakukan wawancara dengan Moh. Rofiq Lutfiyana, M.Pd. selaku guru aqidah akhlak, mengatakan bahwa:

“Beliau Bpk Parsidi mampu melakukan penyuluhan terhadap guru-guru mata pelajaran dan mensinkronkan kualifikasi, kemampuan dan penguasaan masing-masing, dengan harapan semua guru dapat bekerja dengan baik dan berkompeten tanggung jawab sesuai kemampuan dibidangnya.”¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan data kepala madrasah sebagai pelatih profesional melalui salah satu wewenang beliau yaitu menentukan penugasan guru sebagai tenaga pendidik, mengarahkan sumber daya yang ada guna tercapainya tujuan dan mengadakan pembinaan terhadap guru dan pegawai secara rutin.

. Melalui data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kepala madrasah MA Miftahussalam Wonosalam Demak telah, menjadi seorang pelatih profesional yang selalu membimbing dan mengarahkan salah satunya mengadakan dan mengikuti pelatihan workshop, diklat, maupun seminar-seminar. Selain itu juga menggerakkan komponen masyarakat yang ada di madrasah untuk selalu menjalankan visi dan misi dengan baik dan maksimal sehingga terwujudnya mutu pendidikan.

¹⁰ Wawancara dengan Masamah, SE selaku Waka Kurikulum MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Moh. Rofiq Lutfiyana, M.Pd selaku Guru Aqidah Akhlak MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.30 WIB.

e. Kepemimpinan Sebagai Membimbing Kearah Profesionalisme Kerja yang Berkompetensi di Bidang Masing-Masing.

Sebagai seorang pemimpin harus selalu membimbing dan mengarahkan bawahanya atau anggotanya kearah yang lebih baik dan terarah salah satunya meningkatkan profesionalisme kerja yang memiliki kemampuan dan penguasaan yang dapat membawa organisasi lebih maju dan berkembang sehingga tercapainya program dari visi dan misi organisasi yang telah dirumuskan.

Mengenai hal tersebut terdapat hasil wawancara dengan Parsidi, ST, M.Pd selaku kepala madrasah MA Miftahussalam Wonosalam Demak, megatakan bahwa:

“Selalu memberikan bimbingan dan pengarahan, yaitu selalu melakukan komunikasi per individual secara baik kepada guru dan staf karyawan, melakukan pembinaan dan pengarahan secara rutin setiap rapat atau pas ada waktu luang, dan melakukan pendekatan-pendekatan secara intensif, guna menghimbau kepada semua guru dan staf karyawan agar selalu berkompeten dalam bekerja sesuai bidangnya masing-masing.”¹²

Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Masamah, SE selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

“Bpk Parsidi selalu mengarahkan dan membimbing guru dan staf karyawan selain mengikuti pelatihan-pelatihan juga memberikan arahan kepada guru yang mengajar dan staf karyawan untuk kuliah S1 bagi yang lulusan SMA/MA yang harapnya dapat memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang yang ditekuninnya.”¹³

Untuk lebih mematkan data yang peneliti peroleh maka peneliti melakukan wawancaa dengan Moh. Rofiq Lutfiyana, M.Pd. selaku guru aqidah akhlak, mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah selalu mengembangkan profesionalime melalui pengarahan dengan cara memberikan

¹² Wawancara dengan Parsidi, ST, M.Pd. selaku Kepala MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 08.30 WIB.

¹³ Wawancara dengan Masamah, SE selaku Waka Kurikulum MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.00 WIB.

penugasan-penugasan sesuai kualifikasi bidang yang dikuasainya. Dan mengembangkan profesionalismenya lewat bimbingan dan pengarahan guru-guru dalam pembuatan RPP dan Silabus yang semuanya mengikuti aturan kurikulum yang ada.”¹⁴

Peneliti juga menemukan data sebagai membimbing kearah profesionalisme kerja yang berkompetensi di bidang masing-masing dengan memberikan tugas administratif guru dimana tugas tersebut dapat menjadi acuan ketika pembelajaran seperti:

1. Membuat Program Pengajaran / Perangkat Pembelajaran

Bukti Fisik :

- a. Program Tahunan (PROTA)
- b. Program Semester (PROMES)
- c. Silabus dan RPP

1. Menyajikan Program Pembelajaran

Bukti Fisik :

- a. Mengisi jurnal pembelajaran
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Mengisi daftar hadir guru
- d. Melaksanakan KBM / pembelajaran

2. Mengadakan Penilaian Hasil Belajar

Bukti Fisik :

- a. KKM
- b. Rencana program evaluasi
- c. Bank soal
- d. Proses penilaian

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan baik maka dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah MA Miftahussalam Wonosalam Demak telah mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang visioner yang mampu meggerakkan, membimbing, mengarahkan kearah masa depan yang penuh tantangan, selalu menjadi agen perubahan dengan membuat perubahan-perubahan, program-program dan aturan-atauran baru guna menunjang kemajuan dan perkembangan madrasah. selalu mengarahkan semua warga madrasah untuk bersama-sama mewujudkan visi

¹⁴ Wawancara dengan Moh. Rofiq Lutfiyana, M.Pd selaku Guru Aqidah Akhlak MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.30 WIB.

dengan menjalankan aturan, kebijakan dan program kegiatan-kegiatan pendidikan yang sudah ditetapkan, selalu menjadi seorang pelatih yang mengarahkan dan mengkitsertakan para siswa, dan kepala madrasah selalu membimbing melalui komunikasi, pendekatan-pendekatan dan penugasan-penugasan kepada siswa agar selalu profesional dalam bekerja dengan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing, sehingga terciptanya profesionalisme kerja yang baik dan berkompeten.

2. Faktor Yang Menghambat Dan Mendukung Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MA Miftahussalam Demak.

Dalam hal ini mengenai “Kepemimpinan Visioner Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan DI MA Miftahussalam Wonosalam Demak” terdapat beberapa hal yang dianggap sebagai faktor pendukung kepemimpinan visioner kepala madrasah MA Miftahussalam. Namun juga terdapat beberapa hal yang dianggap menghambat jalannya kepemimpinan visioner aqidah akhlak MA Miftahussalam.

Faktor pendukung merupakan segala hal yang berkaitan dengan tercapainya tujuan. Siswa x adalah salah satu factor pendukung dalam kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor yang mendukung pertama, semua guru yang berkompetensi, jika kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan oleh guru-guru baik dan berkompeten, maka siswa dapat menerima banyak wawasan dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan., staf karyawan terjalin hubungan yang baik dan jika ada masalah maka akan segera terselesaikan bersama-sama dan siswa selalu mensupport program-program atau kegiatan baik itu program pembelajaran maupun program lainnya. Kedua, fasilitas atau sarana prasarana, maksudnya yaitu dari berbagai kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik siswa maupun guru sudah baik dan mendukung program pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat yaitu ketika guru dan siswa kurang disiplin dalam pembelajaran. Karena program kami mengedepankan kedisiplinan dan akhlaqul karimah. Setiap bel masuk atau pergantian jam pelajaran masih terdapat guru yang terlambat masuk kelas bahkan sering dilakukan sebagian guru yang mengakibatkan kelas tidak terkondisikan secara baik dan

banyak siswa yang keluar ruangan dan kurangnya ilmu pengetahuan yang di dapat siswa. Jika siswa terlambat maka program pendidikan belum bisa dikatakan sukses dan pencapaian visi dan misi belum berjalan dengan baik.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak

Pendidikan merupakan sebuah usaha dan upaya yang bertujuan untuk mencerdaskan dan menanamkan akhlak karimah setiap individu. Di dalam dunia pendidikan, terdapat istilah kepemimpinan kepala madrasah, karena sukses atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan diantaranya juga dari pengaruh kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan adalah hal yang terpenting dan memiliki kedudukan yang menentukan organisasi. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan dan mempengaruhi personel kearah tujuan yang dicita-citakan. Kepemimpinan yang relevan merupakan kepemimpinan yang memiliki visi (*Visionery leadership*).

Kepemimpinan visioner kepala madrasah (*Visionery leadership*) adalah kemampuan kepala madrasah dalam mencetuskan ide atau gagasan tentang visi madrasah melalui interaksi kritis dengan para pemangku kepentingan madrasah, dalam merumuskan masa depan madrasah yang harus dicapai melalui proses sosialisasi, transformasi, serta implementasi gagasan ide oleh kepala madrasah. Untuk itu setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi yang jelas dan tegas, karena visi tersebut yang nantinya akan menjalankan dan mensukseskan program-program atau kegiatan-kegiatan pendidikan sehingga terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu pendidikan.¹⁵

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian tentang kepemimpinan visioner di MA Miftahussalam Wonosalam Demak, peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak telah menunjukkan beberapa sikap kepemimpinan

¹⁵Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2017, hlm 104.

visioner. Hal-hal yang menjadi bukti bahwa kepala MA Miftahussalam Wonosalam Demak memiliki sikap kepemimpinan visioner dengan mengukur indikator tentang lima karakteristik kepemimpinan visioner dari buku karangan Nurul Hidayah, sebagai berikut:

a. Kepemimpinan sebagai Fokus Masa Depan dan Mampu Menyiasati Masa Depan yang Penuh Tantangan.

Kepemimpinan menurut Mc. Mifrocul dan M. Nur Ghufron Hana merupakan kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan perasaan dan pikiran orang lain agar terdorong untuk bersedia melakukan sesuatu yang diinginkan organisasi dan terarah pada tujuan yang telah disepakati bersama. Pemimpin yang kinerjanya bagus dan baik merupakan pemimpin yang selalu memberi semangat untuk selalu memikirkan masa depan organisasi dan mampu mengikuti alur perkembangan yang penuh tantangan di era globalisasi demi tercapainya tujuan bersama.¹⁶

Berbicara tentang kepemimpinan tentu tidak akan terlepas dengan jabatan yang diemban oleh seorang kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan jabatan yang dipegang oleh Parsidi, ST, M.Pd selaku kepala madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak. Selama peneliti melaksanakan penelitian ini, peneliti melihat bahwa jiwa kepemimpinan/leadership yang dimiliki oleh Parsidi, ST, M.Pd sudah terlihat sekali. Ini ditunjukkan dengan salah satu penjelasan beliau yang mengatakan bahwa seorang pemimpin itu harus selalu memikirkan masa depan organisasi yang dipimpinnya. Selain itu juga seorang pemimpin harus mampu berfikir jauh ke depan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Terutama perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di satu sisi terdapat satu hal yang juga mencerminkan jika Parsidi, ST, M.Pd merupakan seorang pemimpin yang memiliki fokus terhadap masa depan. Hal itu terlihat dengan

¹⁶Mc. Mifrohul Hana & M.Nur Ghufron, *Pengaruh Etika kerja Islam dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan*, no. 2 (2015). 346. Diakses pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 19:30, <http://eprints.stainkudus.ac.id/1401/>.

dirumuskannya visi dan misi di madrasah terkait prestasi belajar siswa yang harus semakin meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga madrasah bukan hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu, namun juga mampu memunculkan bibit unggul dalam bidang ilmu umum dan agama, guna memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa.¹⁷

b. Kepemimpinan sebagai Agen Perubahan yang Unggul

Seorang pemimpin dituntut untuk mampu memiliki sebuah sikap yaitu *agent of change* atau biasa disebut dengan agen perubahan. Yang dimaksud dengan agen perubahan disini adalah membuat perubahan dilingkungan organisasi melalui gebrakan-gebrakan baru yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah kesuksesan di sebuah organisasi.¹⁸ Dalam konteks ini, Parsidi, ST, M.Pd selaku kepala madrasah di MA Miftahussalam memiliki poin tersebut. Hal ini didukung dari keterangan yang disampaikan oleh Masamah, SE selaku waka kurikulum di MA Miftahussalam. Beliau mengatakan bahwa Parsidi, ST, M.Pd sebagai kepala madrasah sudah memiliki jiwa kepemimpinan dalam konteks sebagai agen perubahan. Itu bisa dilihat dengan salah satu program yang dirancang oleh beliau membuat target kelulusan yang pertama lulus bisa alfiyah, Tahlil, Pemulasaran Jenazah, Khitobah, serta membaca Kitab Kuning. Kedua bisa mengoperasikan komputer seperti, Ms. Word, Excel, Power Point, Corell Drow dan Internet. Itulah yang menunjukkan bahwa Parsidi, ST, M.Pd sudah memiliki jiwa kepemimpinan sebagai *agent of change*.¹⁹

¹⁷Wawancara dengan Parsidi, ST, M.Pd. selaku Kepala MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 08.30 WIB.

¹⁸Ari Hidayat dan Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Kaukaba, Yogyakarta, 2012, hlm. 104.

¹⁹Wawancara dengan Masamah, SE selaku Waka Kurikulum MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.00 WIB.

c. Kepemimpinan sebagai Penentu Arah Organisasi yang Memahami Prioritas.

Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyampaikan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan pada seluruh tahap usaha menuju masa depan. Di saat organisasi sedang menemui kebingungan menghadapi berbagai perubahan-perubahan dan struktur baru, *visionary leadership* tampil sebagai pelopor yang menentukan arah yang dituju melalui pikiran-pikiran rasional dan cerdas tentang sasaran-sasaran yang akan dituju dan mengarahkan perilaku-perilaku untuk bergerak maju ke arah yang diinginkan.²⁰

Parsidi, ST, M.Pd selaku kepala MA Miftahussalam menurut pengamatan peneliti sudah memiliki jiwa kepemimpinan sebagai penentu arah. Hal ini juga didukung dengan penjelasan yang diberikan oleh Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Masamah, SE selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa: “Bpk Parsidi selalu mengajarkan mengenai keteladanan yang nantinya semua guru, staf karyawan dan siswa meniru, dalam hal ini mengenai pentingnya kedisiplinan. Selain itu Bpk Parsidi selalu melakukan evaluasi dan memberikan pengarahan kepada guru yang kinerjanya kurang baik dan maksimal.”²¹

d. Kepemimpinan sebagai Pelatih yang Profesional

Pada zaman sekarang dibutuhkan seorang pemimpin visioner yang harus memiliki jiwa pelatih yang profesional. Salah satunya tugas seorang pelatih yaitu mengoptimalkan kemampuan sumber daya organisasi untuk selalu bekerja sama, mengkoordinir setiap aktivitas dan usaha para anggota ke arah pencapaian suatu visi

²⁰Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, hlm. 157.

²¹ Wawancara dengan Masamah, SE selaku Waka Kurikulum MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.00 WIB.

organisasi. Sebagai pelatih professional diharapkan pemimpin juga mampu menumbuhkan semangat kerja para guru dan karyawan madrasah untuk lebih professional lagi. Salah satunya dengan diadakan berbagai macam pendidikan dan program pelatihan kerja.²²

Dalam konteks ini, Parsidi, ST, M.Pd selaku kepala madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak mengatakan:

“Sebagai seorang pemimpin tentu harus dapat menjadi pelatih, oleh karena itu saya melakukan melakukan komunikasi, musyawarah dan mengadakan rapat-rapat rutin serta pemberdayaan kepada guru-guru guna terciptanya potensi-potensi baru melalui pengalaman dan pengembangan, baik dalam mengajar ataupun hal lainnya. Dengan mengadakan atau mengikutkan guru dalam kegiatan workshop, mengikutkan guru diklat dari dinas pendidikan, dan mengadakan atau mengikutkan guru seminar-seminar tentang pendidikan atau pengembangan kerja. Di dalam lingkungan internal saya selalu”.²³

Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Masamah, SE selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa: ”Bpk Parsidi selalu mengajarkan mengenai ketealadanan yang nantinya semua guru, staf kryawan dan siswa meniru, dalam hal ini mengenai pentingnya kedisiplinan. Selian itu Bpk Parsidi selalu melakukan evauasi dan memberikan pengarahan kepada guru yang kinerjanya kurang baik dan maksimal.”²⁴

²²Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya*, hlm. 215.

²³ Wawancara dengan Parsidi, ST, M.Pd, selaku kepala sekolah di Ma Miftahussalam Wonasalam Demak. pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Masamah, SE selaku Waka Kurikulum MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.00 WIB.

e. Kepemimpinan Sebagai Membimbing Kearah Profesionalisme Kerja yang Berkompetensi di Bidang Masing-Masing.

Profesionalisme kerja merupakan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Profesionalisme juga merupakan sebuah komitmen yang dimiliki oleh seorang profesional terhadap profesinya. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan kebanggaan dirinya sebagai tenaga profesional berupa melakukan usaha terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Beberapa watak kerja seorang profesional adalah kerja seorang profesional beritikad untuk merealisasikan kebajikan demi tegaknya kehormatan profesi yang digeluti, serta kerja seorang profesional diukur dengan kualitas teknis dan kualitas moral.²⁵

Mengenai hal tersebut terdapat hasil wawancara dengan Parsidi, ST, M.Pd selaku kepala madrasah MA Miftahussalam Wonosalam Demak, mengatakan bahwa:

“Selalu memberikan bimbingan dan pengarahan, yaitu selalu melakukan komunikasi per individual secara baik kepada guru dan staf karyawan, melakukan pembinaan dan pengarahan secara rutin setiap rapat atau pas ada waktu luang, dan melakukan pendekatan-pendekatan secara intensif, guna menghimbau kepada semua guru dan staf karyawan agar selalu berkompeten dalam bekerja sesuai bidangnya masing-masing.”²⁶

Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Masamah, SE selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

“Bpk Parsidi selalu mengarahkan dan membimbing guru dan staf karyawan selain mengikuti pelatihan-pelatihan juga memberikan arahan kepada guru yang mengajar dan staf karyawan untuk kuliah S1 bagi yang lulusan SMA/MA yang

²⁵Tiara Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang* 3, no. 1 (2015): 24-25 diakses pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 05:30, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/148>

²⁶ Wawancara dengan Parsidi, ST, M.Pd. selaku Kepala MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 08.30 WIB.

harapnya dapat memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang yang ditekuninya.”²⁷

Untuk lebih mematangkan data yang peneliti peroleh maka peneliti melakukan wawancara dengan Moh. Rofiq Lutfiyana, M.Pd. selaku guru aqidah akhlak, mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah selalu mengembangkan profesionalisme melalui pengarahannya dengan cara memberikan penugasan-penugasan sesuai kualifikasi bidang yang dikuasainya. Dan mengembangkan profesionalismenya lewat bimbingan dan pengarahannya guru-guru dalam pembuatan RPP dan Silabus yang semuanya mengikuti aturan kurikulum yang ada.”²⁸

Berdasarkan hasil pembahasan analisis di atas, terbukti bahwa kepemimpinan visioner kepala MA Miftahussalam Wonosalam Demak telah terlaksana dan mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang visioner. Kepala madrasah telah memenuhi beberapa indikator lima karakteristik kepemimpinan visioner diantaranya yakni, fokus masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan yang unggul, menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional dan membimbing orang ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak.

Di dalam sebuah kepemimpinan pasti terdapat sebuah faktor pendukung dan penghambat, khususnya dalam kepemimpinan visioner kepala madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak. Mengapa kedua faktor ini penting untuk di analisa, karena bertujuan untuk menjawab hal-hal apa sajakah yang perlu untuk di tingkatkan dan di perbaiki. Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan tentang

²⁷ Wawancara dengan Masamah, SE selaku Waka Kurikulum MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.00 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Moh. Rofiq Lutfiyana, M.Pd selaku Guru Aqidah Akhlak MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.30 WIB.

faktor-faktor yang mendukung “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak”. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Penuh dari Para Guru

Guru merupakan ujung tombak sistem pendidikan, sebagai ujung tombak seorang guru harus benar-benar mempunyai kualitas dan kemampuan yang bisa dipertanggung jawabkan. Ketika guru sudah mempunyai kompetensi yang berkualitas maka dapat dikatakan bahwa 80% tujuan pendidikan yang diharapkan akan dicapai dengan maksimal serta yang paling penting adalah mampu ikut mensukseskan program dari kepala madrasah demi kemajuan pendidikan itu sendiri.²⁹

Berkaitan dengan “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak” dapat dikatakan bahwa para guru di madrasah ini sudah mampu memberikan dukungan penuh terhadap segala macam program yang dicanangkan oleh kepala madrasah. Tentu hal positif ini sudah seharusnya dijadikan contoh oleh madrasah-madrasah lainnya. Agar hubungan, program, pencapaian visi misi dan apa yang menjadi cita-cita madrasah bisa terwujud dengan maksimal demi pendidikan yang lebih maju.

b. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Sarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan hal ini mutu pendidikan sangatlah penting untuk itu dapat ditingkatkan dan di maksimalkan demi tercapinya suatu program pendidikan.³⁰

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam suksesnya sebuah pola kepemimpinan visioner yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah, utamanya di MA Miftahussalam Wonosalam Demak. Terkait dengan mengapa kepemimpinan visioner kepala madrasah ini bisa sukses, hal tersebut dikarenakan terdapat

²⁹Muhtarom Zaini, *Isu Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Maktabah, Kudus, 2018, hlm. 59-60

³⁰H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 211

sarana dan prasarana yang mendukung guna menjalankan berbagai macam program unggulan dari kepala madrasah.

c. Kompetensi Guru yang Berkualitas

Kompetensi merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tanpa adanya kompetensi sangat mustahil sebuah pembelajaran dan pengajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Guru merupakan objek vital dalam pendidikan, yang harus memiliki beberapa kompetensi wajib sebagai seorang pendidik. Pada dasarnya kompetensi seorang guru dibagi menjadi empat macam yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas sudah sesuai dengan kualitas pendidik yang ada di MA Miftahussalam Wonoslam Demak. Hal ini bisa terwujud karena adanya komitmen antara kepala madrasah dengan pihak pimpinan Yayasan dalam melaksanakan seleksi guru yang akan mengabdikan di madrasah ini. Selain itu juga semakin banyak siswa juga semakin banyak guru yang mendaftar, sehingga dapat menyeleksi guru yang benar-benar memiliki kemampuan yang baik dibidang yang dimiliki masing-masing. Menanggapi hal tersebut tentu madrasah mendapatkan *feedback* yang baik yaitu para guru yang sangat luar biasa, utamanya dalam mendukung pola “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak”

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MA Miftahussalam Wonosalam Demak” adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Etos Kerja Sebagian Guru

Etos kerja adalah suatu sikap, karakter atau watak yang mendasar tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang, yang dilakukan dengan baik dan

³¹Reni Fahdini, dkk, *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cermin Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang*, Mimbar Sekolah Dasar1, no. 1, (2014): 34. Diakses pada tanggal 28 Juli 2019 pukul 21:40, <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/1362>

benar yang terwujud secara nyata dan ikhlas dalam perilaku kerja mereka. Indikator etos kerja meliputi sikap efisiensi, kerajinan, keterampilan, sikap tekun, tepat waktu kesederhanaan, kejujuran, sikap mengakui rasio dalam mengambil keputusan dan tindakan, kesediaan untuk berubah, menggunkan kesempatan-kesempatan yang muncul, percaya diri, sikap mau bekerjasama, dan kesediaan mau memandang jauh kemas depan.³²

Berdasarkan keterangan dari Masamah, SE. selaku waka kurikulum di MA Miftahussalam Wonosalam Demak bahwa madrasah ini masih sangat kekurangan tenaga pendidik yang memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya tingkat kedisiplinan sebagian guru, misalnya sering izin kerja tanpa keterangan yang jelas dan juga terkadang masih banyak guru yang meninggalkan jam pelajaran tanpa sebab yang jelas juga. Alasan ini lah yang menyebabkan sebagian program dari madrasah mengalami kendala. Selain itu juga mengganggu pola kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala madrasah.³³

b. Kedisiplinan Siswa Yang Masih Rendah

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan, bimbingan dan pengarahan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku dan kebiasaan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri dan menjadi pedoman hidup.³⁴

Faktor-faktor inilah yang menyebabkan sedikit terhambatnya pola kepemimpinan visioner dari kepala

³²Irda Husni, *Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping 2*, no. 1 (2014): 343, diakses pada tanggal 28 Juli 2019 pukul 21:15, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3772>

³³Wawancara dengan Masamah, SE selaku Waka Kurikulum MA Miftahussalam Wonosalam Demak, pada tanggal 16 November 2019, pukul 09.00 WIB.

³⁴Fatah Yasin, *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah 9*, no. 1, (2011): 125, diakses pada tanggal 28 Juli 2019 pukul 21:30, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2247>.

madrasah. Oleh sebab itu, memang harus dibutuhkan kerja keras dan dukungan dari semua pihak guna mendukung suksesnya program visioner dari kepala madrasah ini.

c. Pengaruh lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar merupakan sebuah lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor sukses tidaknya sebuah pendidikan yang dijalankan. Jika lingkungan masyarakat tersebut kondusif maka tujuan pendidikan akan mudah untuk dicapai. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan masyarakat “tidak sehat” maka tujuan pendidikan akan sulit tercapai.

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan dengan melihat penjelasan di atas, maka dengan adanya dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap kepemimpinan visioner kepala MA Miftahussalam Wonosalam Demak dalam program-program pendidikan dan pencapaian visi misi dapat digunakan refleksi bagi kepala madrasah guna melakukan evaluasi dalam kepemimpinan visioner. Kedua hal ini penting untuk selalu dipahami dan dikaji secara seksama demi tercapainya kemajuan madrasah yang bermutu dan berkualitas.